

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran masyarakat di era modern yang serba digital tentang pentingnya pendidikan terus mengalami peningkatan, terutama bagi anak usia dini. Fenomena tersebut terlihat jelas dari menjamurnya lembaga pendidikan anak usia dini yang kini hadir hampir di setiap pelosok desa di Indonesia. Keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini bukan sekadar menjadi tempat belajar, melainkan juga ruang yang menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak secara menyeluruh. Kesungguhan dalam menanamkan pendidikan sejak masa kanak-kanak pun sejalan dengan ajaran Al-Qur'an surat (An Nahl:78) yang artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui satupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."*¹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan ruang pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut.² Salah satu hal

¹ Al-Qur'an, 16:78.

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

penting yang perlu dicapai dalam perkembangan anak usia 5–6 tahun adalah perkembangan kognitif. Aspek ini mencakup kemampuan anak untuk memahami pengetahuan dan ilmu pengetahuan, mengenal berbagai bentuk, warna, ukuran, serta pola, dan juga memahami konsep angka beserta lambang-lambangannya.

Masa perkembangan anak usia dini sering disebut sebagai *Golden Age* atau masa keemasan, karena pada tahap ini adalah dasar kepribadian dan kemampuan anak mulai terbentuk.³ Anak usia 5-6 tahun biasanya menunjukkan sifat yang sangat aktif dan penuh rasa ingin tahu terhadap lingkungan disekitarnya. Mereka mulai mampu memahami ucapan orang lain, mengekspresikan perasaan dengan kata-kata, serta mengenal aturan-aturan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar kemampuan berpikir, berbahasa, dan bersosialisasi. Pada tahap ini, otak anak berkembang sangat cepat, sehingga setiap pengalaman belajar yang diberikan akan berdampak besar bagi perkembangan kognitifnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pendidikan sebelum sekolah dasar yang berfokus pada pembinaan anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Melalui berbagai bentuk rangsangan pendidikan PAUD bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara fisik maupun mental, sehingga mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.⁴ Dengan adanya

³ Indri dan Endah, "Analisis Metode Aritmatika Menggunakan Media Jari untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Multazam Surabaya," *JCE: Journal of Childhood Education*, 2 (September, 2023), 129.

⁴ Novia Sari Yono dan Mansyur, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui media Permainan Dadu Pada Kelompok B TK Mutiara Hati Kendari," *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2, (Juli, 2018), 109.

pendidikan itu sendiri bisa menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang hebat akan sumber daya manusia yang dimilikinya. Pendidikan yang diberikan sejak usia dini juga telah menjadi pendidikan yang sangat berperan penting dan menjadikan sumber daya manusia yang unggul dalam mengembangkan potensi anak. Salah satu aspek yang perlu distimulasi sejak dini adalah kemampuan berhitung, karena hal ini berkaitan dengan logika, analisis, dan kemampuan memecahkan masalah.

Kemampuan berhitung anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang sangat penting untuk mendukung kesiapan belajar di jenjang berikutnya. Kemampuan ini tidak hanya berfokus pada menghitung angka, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep dasar matematika yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Peningkatan kemampuan berhitung pada anak usia dini penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan kognitif dan kesiapan sekolah, membantu anak memahami konsep dasar matematika seperti jumlah, pola, dan perbandingan, serta melatih kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, konsentrasi, dan daya ingat. Proses berhitung juga memperkaya bahasa anak melalui penggunaan istilah numerik dan konsep ruang, sekaligus mendukung keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari seperti membagi benda, mengenali waktu, dan memahami urutan. Dengan kemampuan berhitung yang baik, anak lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar dan memiliki peluang lebih besar untuk meraih prestasi akademik yang optimal pada jenjang pendidikan selanjutnya. Meta-analisis dari 41 studi eksperimental oleh Hidayah FN & Retnawati H (2024) menunjukkan bahwa intervensi numerasi

pada anak usia dini memiliki efek positif signifikan terhadap perkembangan kognitif, dengan koefisien efek besar ($\approx 0,57$, $p < 0.001$).

Guru berperan penting dalam membantu anak memecahkan permasalahan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran matematika dasar ini dapat menumbuhkan kecerdasan berpikir, sikap kritis, serta kemampuan bernalar logis pada anak sejak dini. Pada usia 5–6 tahun, anak biasanya telah mampu menyebutkan bilangan 1–10, menghitung dengan angka, mencocokkan benda dengan lambang bilangan, mengenal bentuk huruf dan konsonan, serta mengurutkan angka dengan benar. Untuk mengembangkan kemampuan berhitung tersebut, kegiatan belajar sebaiknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, agar mereka belajar secara aktif dan bersemangat.⁵

Berdasarkan peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 57 tahun 2021 pasal 35 ayat 1, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Kurikulum pendidikan anak usia dini dibuat sebagai panduan dalam memberikan pengalaman belajar yang sejalan dengan tahap perkembangan anak. Tujuan utamanya adalah membantu anak tumbuh dan berkembang secara menyeluruh, mencakup pembentukan nilai-nilai agama dan moral, keterampilan fisik dan motorik, perkembangan bahasa, kecerdasan kognitif, kemampuan sosial-emosional.

⁵ Desi Ranita Sari, Mohammad Zainuddin, and Sa'dun Akbar, "Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 tahun," *Jurnal Pendidikan*, 1(November, 2020), 1535.

⁶ Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021

Kemampuan mengenali dan mengolah angka memainkan peran penting dalam keberhasilan anak belajar matematika di tingkat berikutnya. Beragam studi di dunia menunjukkan bahwa keterampilan aritmetika dasar seperti menghitung, menambah, dan mengurangi sangat berkaitan erat dengan prestasi matematika di sekolah. Meskipun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah menjadi fokus perhatian pemerintah, masih banyak anak yang menghadapi kesulitan dalam hal numerasi. Banyak di antara mereka yang belum memahami konsep bilangan dengan baik, lamban dalam berhitung, dan memiliki rasa percaya diri matematis yang rendah.⁷ Oleh karena itu, muncul berbagai metode alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

Metode adalah cara atau langkah yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.⁸ Metode pembelajaran merujuk pada berbagai pendekatan yang digunakan dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik saat kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami dan menguasai metode pengajaran agar penyampaian materi dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran harus tepat, menyenangkan bagi anak, dan sesuai dengan perkembangan anak. Penggunaan metode yang tepat, membuat tujuan pembelajaran yang disampaikan mudah diterima oleh anak. Menggabungkan aktivitas fisik dengan pemahaman kognitif, seperti menggerakkan jari saat menghitung, terbukti membantu anak menghubungkan konsep konkret dengan simbol matematis secara alami.

⁷ Tari Febrizalti dan saridewi, “ Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Metode Jarimatika, *Jurnal Pendidikan Tembusai*” 3 (2020), 1841.

⁸ Alwardah Wulan Sari, “Metode Pembelajaran Anak Usia dini Menurut maria Montessori dan Ki Hajar Dewantara”, (Pekanbaru: UIN Suka Riau, 2022),9.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode PRISMA (Prestasi Sukses Mental Arimatika) muncul sebagai inovasi yang menggabungkan latihan berhitung cepat dengan jari sehingga tidak menggunakan alat bantu lagi. Penyampaian materi dengan bermain sambil belajar sehingga anak akan sangat senang untuk berhitung dan matematika sejak dini.⁹ Metode ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berhitung saja tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan motorik halus, fokus, konsentrasi serta pemahaman konsep bilangan. Metode prisma memperkenalkan anak pada metode operasi hitung yang terinspirasi dari kebiasaan anak yang senang memainkan jari tangan bila berhitung. Prisma dapat dipadang sebagai pengembangan lebih lanjut, karena menambahkan aspek visualisasi mental dan kecepatan berpikir dalam proses belajar.

Penggunaan metode jari sebagai sarana bantu dalam proses pembelajaran memiliki keunggulan tersendiri karena memungkinkan anak untuk terlibat langsung dengan situasi nyata. Melalui cara ini, guru berharap peserta didik menjadi lebih akrab dengan lingkungan mereka, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri. Metode yang disesuaikan dengan fase perkembangan anak, metode pembelajarannya dirancang dengan beragam variasi yang relevan melalui pemanfaatan media jari, dan harus mencakup unsur permainan sehingga anak-anak belajar tanpa menyadarinya.¹⁰

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran prisma menggunakan metode jari tangan yaitu TK Az-Zahra Mojoanyar Mojokerto.

⁹ Zaenal ahmad, “ *Tentang PRISMA- AMABA Les Baca* ” <https://amaba.prismakalkulatortangan.id/> (31 Oktober 2025)

¹⁰ “Brosur-prisma.pdf” <https://prismakalkulatortangan.id/> , diakses tanggal 6 November 2025.

Hal yang berbeda ada pada program unggulan yaitu berhitung menggunakan jari tangan. Penerapan program berhitung ini telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal di TK Az-Zahra. Peneliti menemukan 5 dari 18 anak 27% sudah bisa berhitung penjumlahan dan pengurangan secara bertingkat, yang mungkin disekolah lain belum menerapkan penjumlahan bertingkat. TK Az-Zahra ini juga salah satu TK yang ada di Mojoanyar yang masih mengutamakan kegiatan tambahan prisma untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, sudah terdapat lembaga sekolah anak usia dini yang dalam pembelajarannya menggunakan metode prisma ini untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Sehingga dengan ini peneliti ingin meneliti di TK Az- Zahra di Perum Bumi Jabon Estate Blok A, Jabon, Mojoanyar, Mojokerto bahwa metode pembelajaran prisma sehingga mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum kemampuan berhitung anak usia dini di TK Az Zahra dan TK Al Kautsar Mojoanyar Mojokerto?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran prisma untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini TK Az Zahra dan TK Al Kautsar Mojoanyar Mojokerto?

¹¹ Miss Nevita, wawancara (Mojoanyar, 29 Oktober 2025)

C. Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah tentunya memiliki tujuan tersendiri yaitu:

1. Mengetahui gambaran umum kemampuan berhitung anak usia dini TK Az Zahra dan TK Al Kautsar Mojoanyar Mojokerto.
2. Mengetahui efektivitas pembelajaran prisma untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini TK Az Zahra dan TK Al Kautsar Mojoanyar Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini di harapkan memberi manfaat yang akan memberikan kontribusi antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan keilmuan serta memperkaya hasanah intelektual dalam dunia pendidikan anak usia dini.
- b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Satuan Pendidikan

Sebagai bahan untuk mendukung didalam program pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan metode yang tepat didalam proses pembelajaran.

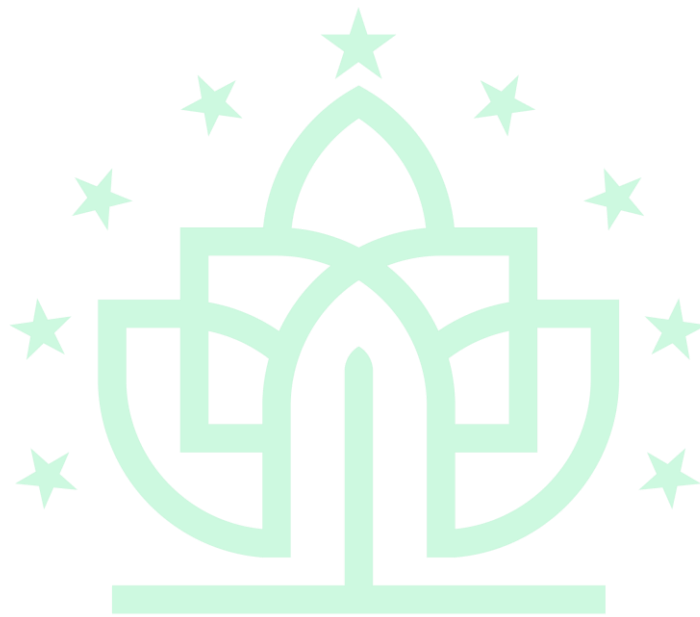
- b. Bagi Pendidik TK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menggunakan pembelajaran prisma untuk mengatasi masalah

yang dihadapi anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berhitung.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Dapat bermanfaat sebagai acuan penelitian selanjutnya yaitu menggunakan pembelajaran prisma untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto